

## KETIDAKSETARAAN SOSIAL DALAM *NOVEL RE: DAN PEREMPUAN KARYA MAMAN SUHERMAN*

Rika Apriliani<sup>1</sup>, Insani Wahyu Mubarak<sup>2</sup>, Dian Karina Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia*  
[rikaapriliana1002@gmail.com](mailto:rikaapriliana1002@gmail.com)

**ABSTRAK:** Bentuk ketidaksetaraan sosial bisa muncul dalam kehidupan masyarakat dalam misalnya ketimpangan ekonomi, perbedaan kelas sosial. Ketidaksetaraan sosial merupakan isu yang kompleks dan terus berkembang, menyentuh berbagai lapisan dan kelompok dalam masyarakat, termasuk pekerja seks. Novel *Re: dan Perempuan* menggambarkan berbagai sisi kehidupan perempuan, termasuk kekerasan, diskriminasi, dan perjuangan mereka untuk mencapai keadilan serta martabat yang sering terabaikan. Kisah dalam novel ini menarik untuk diteliti dari segi ketidaksetaraan sosialnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk ketidaksetaraan sosial digambarkan dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidaksetaraan sosial yang tecermin dalam *novel Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman. Teori yang digunakan, yaitu marxisme tentang kelas-kelas sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Data penelitian berupa cuplikan-cuplikan yang ada pada novel *Re: dan Perempuan*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat. Hasil penelitian ini, novel *Re: dan Perempuan* ditemukan empat karakteristik ketidaksetaraan sosial, yaitu kapitalisme, eksploitasi, ketidaksetaraan kelas, kesadaran sosial. Penelitian ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk membangun kesadaran kritis siswa terhadap ketidaksetaraan sosial melalui sastra. Selain itu, materi dari penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan sosiologi guna menanamkan nilai-nilai sosial, pemikiran kritis, serta empati terhadap kelompok rentan.

**KATA KUNCI:** *ketidaksetaraan sosial; novel re: dan perempuan; marxisme*

---

### SOCIAL INEQUALITY IN THE NOVEL *RE: AND WOMEN* BY MAMAN SUHERMAN

**ABSTRACT:** Forms of social inequality can appear in people's lives, for example economic inequality and differences in social class. Social inequality is a complex and growing issue, touching various layers and groups in society, including sex workers. The novels *Re: and Perempuan* depict various sides of women's lives, including violence, discrimination, and their struggle to achieve justice and dignity which is often overlooked. The story in this novel is interesting to examine in terms of social inequality. The formulation of the problem in this research is how forms of social inequality are depicted in the novel *Re: and Perempuan* by Maman Suherman. The aim of this research is to analyze and identify forms of social inequality reflected in the novel *Re: and Perempuan* by Maman Suherman. The theory used is Marxism about social classes. This research uses qualitative methods which are described descriptively. The research data is in the form of excerpts from the novels *Re: and Perempuan*. The data collection technique was carried out using the reading and note-taking method. The results of this research, the novel *Re: and Perempuan* found characteristics of social inequality, namely capitalism, exploitation, class inequality, social consciousness. This research can be applied in the world of education to build students' critical awareness of social inequality through literature. In addition, material from this research can be integrated into Indonesian language learning and sociology to instill social values, critical thinking and empathy towards vulnerable groups.

**KEYWORDS:** *social inequality; novel re: and women; Marxisme*

Diterima:  
2024-12-19Direvisi:  
2025-01-23Disetujui:  
2025-01-23Dipublikasi:  
2025-03-30

Pustaka : Apriliani, R., Mubarak, I. W., & Rahmawati, D. K. (2025). Ketidaksetaraan sosial dalam novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), halaman 87-102.

## PENDAHULUAN

Bentuk ketidaksetaraan sosial bisa muncul dalam kehidupan masyarakat dalam misalnya ketimpangan ekonomi, perbedaan kelas sosial. Ketidaksetaraan sosial merupakan isu yang kompleks dan terus berkembang, menyentuh berbagai lapisan dan kelompok dalam masyarakat, termasuk pekerja seks. Seorang perempuan di Inggris yang merasa terpaksa menjadi pekerja seks komersial karena tekanan ekonomi yang berat. Dia mengungkapkan bahwa penghasilan suaminya, sekitar 28.000 poundsterling per tahun (sekitar Rp427,7 juta), tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Biaya hidup yang terus naik membuat mereka kesulitan, hingga merasa seperti hidup dalam kemiskinan.

Dia bahkan harus mengandalkan bantuan dari bank makanan untuk memberikan makan kepada keluarganya. Di akhir bulan, uang mereka selalu habis, dan mereka sering kali harus berhutang untuk bertahan hidup. Karena situasi keuangan yang semakin terpuruk, dia akhirnya mengambil keputusan yang dianggap sebagai jalan terakhir untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kisah ini menunjukkan betapa krisis ekonomi dapat mendorong seseorang ke pilihan yang sulit dan menyakitkan (Jati, 2022). Meskipun keberadaan pekerja seks sering mengalami diskriminasi sosial, ekonomi, dan hukum yang membuat mereka semakin terpinggirkan. Mereka kerap

menghadapi stigma negatif dari masyarakat yang menganggap pekerjaan ini tidak bermoral. Stigma dan diskriminasi ini juga membuat pekerja seks rentan terhadap kekerasan, eksploitasi, dan penyalahgunaan kekuasaan, baik dari pelanggan, pihak berwenang, maupun lingkungan sosialnya.

Ketidaksetaraan sosial adalah kondisi perbedaan akses, kesempatan, dan perlakuan antara individu atau kelompok dalam masyarakat yang sering disebabkan oleh faktor kelas sosial, status ekonomi, pendidikan, gender, etnisitas, atau asal-usul. Ketidaksetaraan ini menciptakan hierarki atau perbedaan yang menyebabkan beberapa kelompok menikmati lebih banyak keuntungan atau hak, sementara yang lain terpinggirkan. Ketidaksetaraan sosial menjadi salah satu permasalahan yang terus menerus terjadi dalam masyarakat. Berbagai aspek yang terus bermunculan, mulai dari ketimpangan sosial, ekonomi, hingga kesempatan hidup yang adil. Ketidaksetaraan sosial atau bisa dikenal dengan istilah stratifikasi sosial merupakan pembagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan atau tingkatan yang menentukan posisi seseorang dalam masyarakat (Armansyah dkk., 2024). Ketidaksetaraan sosial dapat berdampak luas pada stabilitas masyarakat, ketika perbedaan sosial semakin lebar.

Sastra adalah bentuk komunikasi yang khas, yang mampu menyampaikan pengalaman manusia dengan

menggunakan bahasa yang kaya dan kreatif. Sebuah karya sastra lahir dari pengalaman batin penulis, baik berupa permasalahan maupun hal-hal menarik, yang kemudian memunculkan imajinasi dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wilyah dkk., 2021). Gambaran kehidupan masyarakat sering kali tercermin dalam karya sastra mulai dari kehidupan antarperistiwa hingga antarmasyarakat (Nur Fajriani R dkk., 2024). Karya sastra mampu menggambarkan berbagai persoalan dalam kehidupan manusia, menciptakan kesan tertentu, dan memungkinkan pembaca untuk merasakannya (Daniel & Suprapti, 2020). Matanari berpendapat bahwa karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermakna (Matanari dkk., 2023).

Di Indonesia sendiri, terdapat karya-karya yang dihadirkan oleh pengarang dengan mengangkat topik-topik lokalitas nilai-nilai kemasyarakatan (Baihaqi, 2022). Salah satunya, yaitu novel termasuk karya sastra yang berupa tulisan cukup panjang dan menyajikan permasalahan kompleks dan rinci yang bertujuan untuk menyampaikan maksud penulis kepada pembaca (Ginting dkk., 2023). Novel adalah salah satu sarana yang efektif untuk merepresentasikan suatu keadaan sosial dalam masyarakat. Sebagai bentuk karya prosa, novel membantu pembaca memahami dan mendalami berbagai masalah kehidupan melalui karakter-karakter yang diceritakan di dalamnya (Irma dkk., 2019). Karya sastra memberikan pelajaran tentang nilai-nilai kehidupan karena karya tersebut mencerminkan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia nyata, meskipun beberapa di antaranya disajikan dalam bentuk fiksi

(Listiani dkk., 2024). Karya sastra yang baik adalah karya yang mampu memberikan inspirasi dan mendorong pembaca untuk mengikuti nilai-nilai yang disampaikan di dalamnya, serta menjadi panduan bagi manusia dalam menentukan langkah-langkah dalam kehidupan sehari-hari.

*Novel Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman mengeksplorasi kisah seorang perempuan dan pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, terutama dalam konteks sosial dan budaya di Indonesia. Novel ini menggambarkan berbagai sisi kehidupan perempuan, termasuk kekerasan, diskriminasi, dan perjuangan mereka untuk mencapai keadilan serta martabat yang sering terabaikan. Novel ini terinspirasi dari pengalaman nyata yang dialami oleh penulis. Pertemuan Re: dan Herman, Herman menjadikan Re: sebagai objek penelitian skripsinya dan mengabadikan kisahnya bersama Re: pada sebuah novel. Novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman mengisahkan perjalanan penulis bersama objek penelitian skripsinya, yaitu Rere atau Re:, seorang perempuan yang harus menjadi pelacur lesbian demi bertahan hidup. Pertemuan Herman dengan Rere membawanya masuk lebih dalam ke dunia prostitusi. Awalnya hanya sebagai subjek penelitian, Rere akhirnya menjadi bagian penting dalam kehidupan Herman, hingga ia menyaksikan kematian tragis Rere secara langsung (Safitry & Tjahjono, 2023).

Maman Suherman, penulis asal Indonesia yang lahir pada 10 November 1964, adalah lulusan Ilmu Kriminologi Universitas Indonesia. Ia pernah bekerja sebagai wartawan sejak tahun 1998,

memulai karier sebagai reporter hingga menjadi pemimpin redaksi di Kelompok Kompas Gramedia sebelum berhenti pada tahun 2003. Sebelumnya, Maman juga pernah menjadi pemilik sekaligus produser pelaksana di rumah produksi dan biro iklan Avicom Productions, yang ia tinggalkan pada tahun 2011. Saat ini, ia sepenuhnya mendedikasikan dirinya untuk dunia penulisan.

Teori marxisme menurut Karl Marx, perubahan sosial tidak digerakkan oleh individu-individu tertentu, melainkan oleh kelas-kelas sosial yang ada dalam masyarakat (Yasa, 2012). Kelas terbagi menjadi dua dalam teori ini: kelas atas, yaitu mereka yang memiliki kekuasaan dan kelas bawah mereka yang bekerja bagi mereka sang pemilik kekuasaan (Valentine dkk., 2023). Menurut Marx, orang-orang yang telah lama ditindas seringkali tidak memiliki kemampuan untuk melawan kelas-kelas yang berkuasa, dan akhirnya mereka akan mengalami kematian (Risnawati, 2022). Marx menggunakan istilah kelas untuk merujuk pada kelompok orang yang berada dalam posisi yang sama terkait kontrol mereka terhadap alat-alat produksi. Namun, pengertian ini belum sepenuhnya menggambarkan konsep kelas menurut Marx. Bagi Marx, kelas didefinisikan berdasarkan potensi mereka untuk terlibat dalam konflik. Di dalam sistem kapitalisme, terdapat konflik kepentingan yang melekat antara pemberi upah dan para buruh, di mana pekerjaan buruh diubah menjadi nilai tambah bagi pemberi upah. Selain kapitalisme juga eksploitasi, pertentangan kelas, dan kesadaran sosial.

Marxisme merupakan teori sosio-ekonomi yang memberikan analisa kritis terhadap kapitalisme dan menjadi salah

satu alternatif untuk melakukan pengorganisasian ekonomi dan sosial (To & Ratio, 2023). Dalam teorinya, konsep ekonomi Marxisme menyoroti sifat kapitalisme yang eksploitatif dan pentingnya melakukan perubahan mendasar pada struktur ekonomi. Dalam praktiknya, Marxisme menunjukkan bahwa kapitalisme secara alami menciptakan ketidaksetaraan, keterasingan, dan ketidakstabilan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nensilianti, Ridwan, dan Dela Apria. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan kritik terhadap dampak kebijakan fiksial terhadap kelas bawah serta representasi buruh pabrik, struktur kekuasaan, kebijakan eksploitasi, alienasi buruh menggunakan pendekatan Marxis. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati, Anshari, dan Aslan Abidin dengan judul *Pertentangan dan Kesadaran Kelas dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Pendekatan Teori Marxis)*. Penulis menggambarkan konflik kelas dan kesadaran kelas, yaitu pertentangan antara Nyai Ontosoroh sebagai perwakilan kaum proletar pribumi dan bangsa Eropa yang mewakili kaum borjuis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk-bentuk ketidaksetaraan sosial yang tergambar pada *novel Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap representasi konflik kelas antara kelompok masyarakat yang memiliki kekuasaan dengan mereka yang tertindas, serta untuk memahami bagaimana kritik terhadap kapitalisme dan dampaknya pada kelas bawah disampaikan melalui karakter

dan alur cerita. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pesan moral yang disampaikan penulis terkait perjuangan keadilan dan kesetaraan sosial, serta pentingnya kesadaran kelas sebagai upaya melawan ketidaksetaraan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kajian sastra Indonesia melalui analisis berbasis teori Marxis.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi, yaitu dengan melakukan observasi terhadap perkataan, tulisan, dan perilaku individu yang diamati (Tunisa dkk., 2024). Penelitian ini bersifat studi pustaka yakni menganalisis novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman. Teori Marxis digunakan untuk membahas ketidaksetaraan sosial dalam novel tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman terbitan 2021. Data yang dianalisis berupa cuplikan-cuplikan dari novel tersebut. Teori yang menjadi dasar analisis adalah teori marxis yang dikembangkan oleh Karl Mark. Untuk menjamin validitas data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat. Langkah pertama adalah membaca keseluruhan novel sebagai objek material, kemudian menganalisisnya secara bertahap berdasarkan objek formal yang dijadikan referensi dalam penelitian. Langkah kedua yaitu mencatat bagian-bagian relevan dengan objek formal untuk mempermudah analisis. Langkah terakhir adalah

mendeskripsikan data yang ditemukan dalam objek material, sesuai dengan prinsip-prinsip teori marxis yang dirumuskan oleh Karl Mark.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dilakukan terhadap novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman, ditemukan empat isu utama yang menjadi fokus pembahasan, yaitu eksploitasi, kapitalisme, pertentangan kelas, dan kesadaran sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra tersebut tidak hanya menghadirkan narasi cerita, tetapi juga menjadi medium untuk menyuarakan berbagai fenomena sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Melalui eksplorasi keempat isu tersebut, novel *Re: dan Perempuan* tidak hanya menghadirkan refleksi sosial yang mendalam tetapi juga memberikan ruang bagi pembaca untuk merenungkan realitas di sekitar mereka. Pembahasan lebih lanjut akan mengelaborasi masing-masing tema secara mendalam, menggali bagaimana Maman Suherman berhasil menyampaikan pesan-pesan tersebut melalui cerita yang ia hadirkan. Berikut pemaparan dari masing-masing data yang diperoleh.

### Keterangan kode

MS = Maman Suherman

2024 = Tahun

22 = Halaman Novel

### Eksplorasi

*Novel Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman mengungkap berbagai

bentuk eksploitasi yang dialami oleh perempuan, baik secara fisik, dan sosial. Konteks kehidupan wanita dewasa, tuntutan terhadap kebutuhan pribadi atau keluarga serta adanya kekerasan dalam rumah tangga bisa dianggap sebagai faktor utama yang mendorong perempuan untuk terjun menjadi pekerja seks komersial (Yanuar Pranawati dkk., 2020). Eksploitasi seksual menjadi tema yang menonjol, seorang perempuan menjadi korban perdagangan manusia dan dipaksa masuk ke dalam industri prostitusi dengan dalih janji kehidupan yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Kalian itu kalau mati jangan ngerepotin Mami, ujar Mami lani tanpa basa-basi. Selama di disini semua keperluan kalian sudah Mami urus. Mbok ya, kalau mati itu jangan bikin pusinh kayaak Sinta, dengan nada sinis perempuan galak itu melanjutkan ucapannya.” (MS/2024:13).

Kutipan tersebut menggambarkan bentuk eksploitasi terhadap perempuan, khususnya mereka yang berada dalam situasi rentan. Pernyataan Mami Lani menunjukkan bagaimana para perempuan, seperti Sinta, dipandang bukan sebagai individu dengan hak dan martabat, melainkan sebagai beban atau alat untuk memenuhi kepentingan pihak lain. Lubis berpendapat bahwa eksploitasi seksual merujuk pada segala bentuk eksplorasi tubuh, baik organ seksual maupun bagian tubuh lainnya, dari korban untuk mendapatkan keuntungan, yang meliputi namun tidak terbatas pada pelacuran dan pencabulan (Lubis dkk., 2024). Eksploitasi ini semakin nyata ketika

kebutuhan dasar mereka diatur sepenuhnya, tetapi pada saat yang sama, mereka diharapkan untuk tidak menimbulkan masalah, bahkan dalam kematian. Eksploitasi juga dapat berbetuk kekerasan fisik seperti yang digambarkan dalam pada kutipan ini:

“Sikap dan perlakuan para tamu juga beragam. Ada yang bersikap lembut, tapi tak jarang pula yang kasar. Sebagian pelacur yang kutemui pernah trauma, bahkan punya luka fisik di tubuh akibat perlakuan tamu mereka.” (MS/2024:22)

Kutipan tersebut menggambarkan bentuk eksploitasi fisik yang dialami oleh perempuan dalam dunia prostitusi. Para tamu, sebagai pengguna jasa, sering memanfaatkan posisi rentan perempuan untuk melakukan kekerasan baik secara fisik. Sikap kasar dan tindakan yang meninggalkan trauma, serta luka fisik, menunjukkan bahwa perempuan diperlakukan sebagai objek kepuasan semata tanpa penghargaan terhadap hak dan martabat mereka sebagai manusia. Eksploitasi seksual yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap pekerja seks, dengan menawarkan uang atau barang sebagai imbalan, sering kali melibatkan pihak ketiga atau individu lain dalam prosesnya (Khairunnisa & Apsari, 2021). Dalam beberapa kasus eksploitasi, pelaku eksploitasi mungkin membunuh korban secara langsung untuk menutupi tindakan mereka atau mencegah korban melapor kepada pihak berwenang. Hal ini sering terjadi dalam kasus perdagangan manusia atau eksploitasi seksual.

“Di harian yang satu lagi beritanya jadi headline dengan judul lebih bombastis: Pelacur Temui Ajalnya dengan Sangat Mengenaskan. Ditabrak Mobil, Tubuhnya Terseret, Darah dan Otaknya Berceceran!.” (MS/2024:16-17).

Kutipan di atas mencerminkan eksploitasi perempuan secara sistemik yang melibatkan kekerasan. Kekerasan seksual biasanya melibatkan paksaan, ancaman, penolakan dari korban, atau tekanan yang memaksa korban untuk menuruti keinginan pelaku (Irfawandi dkk., 2023). Dalam cerita ini, pelacur tidak hanya dieksploitasi untuk keuntungan ekonomi, tetapi bahkan nyawanya direnggut oleh pihak yang seharusnya memberikan perlindungan, yakni Mami.

“Seorang pelacur tewas terselib di tiang listrik jalan blora. tubuhnya penuh sayatan!.” (MS/2024:124)

Kutipan ini menggambarkan eksploitasi perempuan yang mencapai puncak kekejaman, seorang korban tidak hanya mengalami kekerasan fisik tetapi juga menjadi objek brutalitas yang melampaui batas kemanusiaan. Pembunuhan yang disamarkan sebagai kecelakaan menunjukkan bentuk eksploitasi yang lebih kejam, korban tidak hanya diperas tenaganya, tetapi juga dijadikan alat untuk menutupi atau melindungi kepentingan pelaku eksploitasi. Tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan menjadi masalah yang menakutkan bagi semua perempuan, terutama yang memiliki aktivitas di luar

rumah. Namun, bukan tidak mungkin perempuan yang fokus mengurus pekerjaan rumah juga mengalami kekerasan serupa (Fadia dkk., 2022).

### Kapitalisme

Berdasarkan dalam kehidupan masyarakat, kapitalisme menciptakan kesenjangan sosial, misalnya yang kaya semakin kaya, sementara yang miskin sulit keluar dari kemiskinan. Kapitalisme-patriarki sebagai acuan terjadinya penindasan muncul akibat pandangan nilai yang diyakini dan diterapkannya (Firdausi, 2020). Dalam kapital, Marx menyoroti bagaimana proses interaksi antara manusia dan alam dikendalikan oleh sistem kapitalis, di mana tanah dan tenaga kerja dijadikan komoditas yang diperjualbelikan, seperti saat tanah diubah menjadi properti atau keterampilan seorang pekerja disewakan dengan imbalan uang (Kemple, 2022). Hal ini juga mendorong konsumerisme, masyarakat terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sering kali mengorbankan kualitas hidup dan nilai sosial.

Ketidaksetaraan kekayaan menjadi penyebab munculnya pelacuran, hal ini juga berlaku bagi buruh. Berdasarkan analisis Marxis tradisional, pelacur yang umum adalah perempuan yang tidak bekerja sesuai dengan kapasitas atau kemampuannya, sementara patron atau majikan yang umum adalah pria dari kelas atas atau menengah (Paramita, 2023). *Novel Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman, kapitalisme tercermin melalui eksploitasi perempuan yang dimanfaatkan sebagai komoditas dalam industri prostitusi. Sistem kapitalisme dalam novel ini tidak hanya menciptakan ketimpangan

sosial dan ekonomi, tetapi juga memperlihatkan tubuh seorang perempuan direduksi menjadi alat untuk menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu, seperti Mami atau pemilik modal tempat prostitusi.

“Rupanya, wajah elok Re: adalah aset buat mami untuk kelas diperdagangkan. Dan, kata Mami, kamu sekarang sudah bisa mulai kerja untuk membayar utang-utangmu dengan melayani perempuan.” (MS/2024:72)

Kutipan tersebut menggambarkan kapitalisme dalam dunia prostitusi, tubuh seorang perempuan, dalam hal ini wajah elok Re, dipandang sebagai aset yang dapat diperdagangkan untuk menghasilkan keuntungan. Mami, sebagai pengelola, memanfaatkan daya tarik fisik Re untuk mendapatkan uang, sementara Re dipaksa untuk "membayar utang" yang mungkin timbul dari biaya yang dikeluarkan oleh Mami untuknya. Sistem kapitalisme di sini memperlihatkan bagaimana individu dengan kekuasaan, seperti Mami, dapat mengontrol dan memanfaatkan tubuh perempuan untuk tujuan ekonomi. Perempuan yang terpaksa menjadi pekerja seks, baik akibat tekanan ekonomi maupun sebagai korban perdagangan manusia, memiliki daya tawar yang lemah dalam hubungannya dengan pengguna, sehingga berisiko tinggi mengalami kekerasan seksual (Humsona, 2023). Sementara para pekerja seks terjebak dalam struktur utang dan ketergantungan. Bentuk pemaksaan yang dilakukn oleh pihak yang memiliki kekuasaan, seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Kalau kamu lari sebelum utang-utangmu lunas, mami akan kejar sampai ke mana pun. Bahkan sampai ke liang lahat akan Mami cari, ancam Mami, sesaat sebelum Re: pindah ke rumah kos.” (MS/2024/72)

Kapitalisme disini tecermin dalam cara Mami memanfaatkan posisi dominannya untuk mengeksploitasi tenaga dan tubuh Re demi keuntungan pribadi. Utang yang tidak pernah selesai ini menjadi cara untuk memastikan bahwa Re: terperangkap dalam siklus eksploitasi yang tak terputus, dia harus terus melayani orang lain untuk membayar kewajiban yang diciptakan oleh Mami. Ancaman yang diberikan Mami menunjukkan bagaimana kapitalisme sering menciptakan ketidaksetaraan kekuasaan, mereka yang memiliki kontrol atas sumber daya dapat memanipulasi kondisi untuk memastikan bahwa individu yang lebih lemah terus terperangkap dalam sistem yang menguntungkan pihak yang lebih kuat, tanpa adanya jalan keluar yang adil. Seperti yang tertera dalam kutipan berikut:

“Hampir Rp 3 juta Mami keluarin untuk nalangin semuanya..., ujanya melanjutkan. Mami hanya mau nanggung setengahnya! Sisanya kalian urunan rame-rame.” (MS/2024:14)

Hal ini menggambarkan bagaimana sistem kapitalisme diterapkan dalam hubungan yang menguntungkan pihak yang memiliki kekuasaan, yaitu Mami,

sementara membebankan beban ekonomi kepada para pekerja seks.

### Pertentangan Kelas

Pertentangan kelas dalam dunia prostitusi sering muncul karena adanya kesenjangan yang jelas antara mereka yang berada dalam posisi kekuasaan dan kontrol (seperti pemilik modal, Mami atau pihak yang memanfaatkan prostitusi sebagai bisnis) dan para pekerja seks, yang sering berasal dari kelas sosial yang lebih rendah, terpinggirkan. Pekerja seks komersial kini semakin banyak di Indonesia. Sebagian besar memilih pekerjaan ini karena tekanan atau faktor ekonomi. Banyak dari mereka yang terpaksa melakukannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga di tengah masyarakat konsumtif pada era modern ini (Nur & Mukramin, 2022). Misalnya kutipan di bawah ini:

“Diadili di depan kami semua. Perutnya yang buncit ditendang sama Mami, sampai keluar darah...”

“Lalu”

“Diancem mukanya mau di-cutter segala ama Mami. Sampai anak itu menjerit-jerit minta ampun.” (MS/2024/59-60)

Dalam situasi ini Mami, yang berperan sebagai pemilik modal, menunjukkan tindakan kekerasan terhadap pekerja seks yang dianggap melanggar aturan atau tidak memenuhi harapan, dengan ancaman fisik yang sangat brutal. Mami memiliki kekuasaan untuk memperlakukan pekerja seks dengan cara yang sangat kasar dan merendahkan, yang

mencerminkan posisi dominan kelas atas dalam sistem eksploitasi.

“Ngapain habisin duit buat bayar hotel. Kamu tinggal di rumah Mami saja, begitu kata perempuan yang minta di panggil Mami Lani. Re: pun menurut.” (MS/2024/70)

Pada kutipan tersebut Mami bersikap baik untuk menolong Re: dengan menawarkan untuk tinggal di rumahnya karena dia akan menjadikannya barang untuk mendapatkan keuntungan. Sementara itu, Re: yang berasal dari kelas bawah dan terperangkap dalam ketergantungan ekonomi, hanya bisa menerima perlakuan tersebut karena ketidakberdayaan mereka. Menurut Marx, bekerja merupakan bagian dari sifat alami manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, kenyataannya, berbagai ketidakadilan telah mengubah makna kerja sehingga tidak lagi mencerminkan hakikat alaminya (Abdillah dkk., 2021). Bekerja seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan, memungkinkan seseorang untuk mewujudkan diri, dan memberikan kepuasan. Namun, kenyataannya seringkali tidak sesuai dengan kondisi ideal tersebut (Abdillah dkk., 2021). Pertentangan kelas terlihat jelas dalam bagaimana pekerja seks diperlakukan sebagai objek yang dapat dipaksa untuk tunduk pada kehendak pengelola, meskipun mereka diperlakukan dengan kekerasan fisik dan psikologis.

### Kesadaran Sosial

Sesudah terbentuknya kelas-kelas pada masyarakat kapitalis, maka akan muncul kesadaran kelas mengenai kepentingan kelas-kelas mereka. Menurut

Marx, seperti yang dikutip oleh Doyle (1986), kesadaran kelas adalah pemahaman subjektif mengenai kepentingan kelas secara objektif yang dimiliki bersama oleh individu-individu yang berada dalam posisi serupa di dalam sistem produksi (Marx, 2019).

Kesadaran kelas adalah pemahaman individu atau kelompok tentang posisi mereka dalam struktur sosial dan ekonomi, terutama dalam kaitannya dengan kelas-kelas lain, serta kesadaran akan kepentingan bersama mereka sebagai kelompok yang memiliki situasi yang sama. Contohnya dalam kutipan di bawah ini:

“Aku tahu kamu dibunuh. Semoga kamu tenang di sini, Re: berbisik lirih masih tertangkap telingaku yang duduk di sampingnya. Aku tak berani bertanya maksud ucapannya itu, setidaknya untuk saat ini.” (MS/2024/11-12)

Kutipan tersebut menggambarkan kesadaran akan adanya ketidakadilan dalam struktur sosial yang dapat menimbulkan kekerasan, bahkan hingga kematian. Menurut Marx, seperti yang dikutip oleh Giddens (1986), kesadaran manusia berakar pada praktik atau tindakan nyata (praxis) yang bersifat sosial. Dengan kata lain, bukan kesadaran individu yang membentuk keberadaan mereka, melainkan kehidupan sosial merekalah yang membentuk kesadaran tersebut (Marx, 2019). Kesadaran kelas muncul ketika seseorang memahami realitas sosial yang tidak seimbang, misalnya kelompok tertentu rentan terhadap eksploitasi atau penindasan.

Dalam kutipan ini, kalimat "Aku tahu kamu dibunuh" menunjukkan bahwa Re: menyadari ada sesuatu yang tidak adil dan mungkin disebabkan oleh kekuatan atau struktur yang lebih besar, bukan sekadar kejadian biasa.

“Sinta pernah bilang sama gue, kalau terus-terusan Cuma jadi lonte, sampai mati pun akan jadi lonte. Kita harus berhenti. Tapi mau kerja apa? Kerja jadi orang baik? Emangnya bisa? Klau pun bisa, emangnya orang lain mau terima lonte? Bekas lonte? Lirih Re: dengan mata berkaca-kaca.” (MS/2024/33-34)

Kutipan di atas menunjukkan kesadaran kelas melalui refleksi mendalam tentang posisi sosial yang terpinggirkan. Ucapan Re: mencerminkan kesadaran bahwa menjadi pekerja seks tidak hanya tentang pekerjaan, tetapi juga tentang struktur sosial yang menempatkan mereka dalam lingkaran ketidakadilan. Kalimat "kalau terus-terusan cuma jadi lonte, sampai mati pun akan jadi lonte" mengindikasikan pemahaman bahwa tanpa perubahan besar dalam sistem atau akses ke peluang yang lebih baik, posisi mereka tidak akan berubah.

“Kamu kuras semua tabunganmu? Lalu, untuk kamu?”

“Aku hidup untuk melur. Nasibnya harus lebih baik dari nenek dan ibunya...,” Re: berkata lirih.” (MS/2024/120)

Kutipan ini mencerminkan kesadaran kelas melalui pengorbanan dan tekad untuk memutus siklus ketidakadilan

yang diwariskan antar generasi. Ucapan Re:, "Aku hidup untuk Melur. Nasibnya harus lebih baik dari nenek dan ibunya," menunjukkan pemahaman mendalam bahwa posisi sosial dan ekonomi mereka telah ditentukan oleh struktur kelas yang menindas, yang terus meminggirkan perempuan di keluarganya. Re: sadar bahwa untuk mengubah nasib Melur, diperlukan pengorbanan besar, termasuk mengorbankan dirinya sendiri demi masa depan yang lebih baik bagi anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kelas tidak hanya tentang memahami posisi dalam struktur sosial, tetapi juga tentang upaya aktif untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan penindasan yang diwariskan, meskipun menghadapi banyak hambatan dari sistem yang tidak adil.

### KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan penjelasan yang kompleks tentang ketidaksetaraan sosial, terutama dalam bentuk eksploitasi, kapitalisme, pertentangan kelas, dan kesadaran sosial. Dengan pendekatan marxis, cerita ini mengungkap bagaimana perempuan dari kelas bawah sering menjadi korban sistem yang eksploitatif dan tidak adil, baik dalam konteks sosial maupun ekonomi. Penelitian ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk membangun kesadaran kritis siswa terhadap ketidaksetaraan sosial melalui sastra. Selain itu, materi dari penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan sosiologi guna menanamkan nilai-nilai sosial, pemikiran kritis, serta empati terhadap kelompok rentan.

Melalui tokoh Re:, penulis tidak hanya menyajikan kritik terhadap

kapitalisme dan patriarki tetapi juga menggambarkan perjuangan individu untuk mencari martabat dan keadilan dalam sistem yang menindas. Novel ini menyadarkan kita tentang pentingnya pemahaman akan kesadaran kelas sebagai sarana untuk melawan ketidakadilan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih adil serta manusiawi. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan novel ini dengan karya sastra lain yang mengangkat tema ketidaksetaraan sosial, baik dari latar budaya, era, maupun penulis yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Oka Prastio, L., & Nur Effendi, S. (2021). Analisis Alienasi Sosial Karl Marx dalam Kebijakan Sistem Pemagangan Nasional Indonesia. *Jurnal Identitas*, 1(2), 48–61. <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i2.155>
- Armansyah, Noviarani, D., & Rusyiana. (2024). Implementasi Sistem Pendidikan dalam Mengatasi Ketidaksetaraan: Pengaruh terhadap Stratifikasi Sosial. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17235–17243.
- Baihaqi, J. W. M. (2022). Hegemoni Tandingan Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 457. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i2.59943>
- Daniel, F., & Suprapti, S. (2020). Ketidakadilan Gender Pada

- Tokoh Utama dalam Novel Kartini Karya Abidah El-Khalieqy. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.349>
- Fadia, L., Rizki, M. F., Siaga Pangestuti, R., Manajemen, P., & Islam, U. (2022). Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah Prevention of Sexual Violence in Cibitung District and Central Kaliabang Village. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(1), 52–66. <https://journal.yrpioku.com/index.php/ceej>
- Firdausi, N. I. (2020). Kritik Terhadap Kapitalis-Patriarkis dan Perspektif Subsistensi dalam Novel Aroma Karsa Karya Dewi Lestari. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Ginting, S. F., Saragih, C. E. B., & Febriana, I. (2023). Nilai Moral dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra SMP. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2215>
- Humsona, Y. (2023). Perubahan Relasi Gender Dan Seksualitas Dalam Prostitusi. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1), 134–155. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/65736/39399>
- Irfawandi, I., Hirwan, I., Aziz, Z. M., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Analisis Jenis Jenis Dan Penyebab Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(04), 383–392. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1747>
- Irma, Ana, H., & Yunus. (2019). Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra) : <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.
- Jati, H. (2022). *Perempuan Inggris Terpaksa Jadi PSK karena Krisis Biaya Hidup, Istri Tentara Bahkan Salah Satunya*. KOMPAS TV. [https://www.kompas.tv/internasional/331254/perempuan-inggris-terpaksa-jadi-psk-karena-krisis-biaya-hidup-istri-tentara-bahkan-salah-satunya?page=all#google\\_vignette](https://www.kompas.tv/internasional/331254/perempuan-inggris-terpaksa-jadi-psk-karena-krisis-biaya-hidup-istri-tentara-bahkan-salah-satunya?page=all#google_vignette)
- Kemple, T. M. (2022). Marx's wager : Das Kapital and classical sociology. In *Palgrave Macmillan*.
- Khairunnisa, M. F., & Apsari, N. C. (2021). Sistem Dukungan Sosial Bagi Korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak (Eska). *Share : Social Work Journal*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.119>

- 0i2.30734
- Listiani, R. M. D., Nurachmana, A., Usop, L. S., Eka, Y. A., Lestariningsy, & Ratu, S. (2024). *Ekransasi dalam Novel Ibu , Doa Yang Hilang Karya Bagas Dwi Bawono ke Film Just Mom yang Disutradarai oleh Jeihan Angga dan Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya Universitas Palangka Raya melalui pergerakan gambar yang dire.* 3(1), 110–123.
- Lubis, M. K., Sahari, A., & Zulyadi, R. (2024). *ISSN ONLINE : 2745-8369 Kajian Yuridis Terhadap Perdagangan Anak Sebagai Pelayan Seks Komersial Oleh Mucikari Ditinjau Dari Aspek Viktimologi ( Studi Poldasu Subdit IV Renakta ).* 5, 624–635.
- Marx, P. K. (2019). *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx. October.* <https://doi.org/10.31219/osf.io/5q2ts>
- Matanari, E., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2023). Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel Jalan Pasti Berujung Karya Benyaris Adonia Pardosi: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Nur, D., & Mukramin, S. (2022). Labelling Terhadap Anak Pekerja Seks Komersial di Pantai Salukaili Pasangkayu. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10–16. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jipm/article/view/558/241>
- Nur Fajriani R, Anshari, A., & Juanda, J. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Novel Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 680–690. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3007>
- Paramita, N. (2023). Pelacuran, Antara Opresi Atau Resistensi: Novel Trah Karya Atas Danusubroto. *Vilvatikta: Jurnal Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.59698/vilvatikt a.v1i1.10>
- Risnawati, A. dan A. A. (2022). *Pertentangan Dan Kesadaran Kelas.*
- Safitry, R., & Tjahjono, T. (2023). Kritik Sosial Dalam Novel Re Dan Perempuan Karya Maman Suherman ( Kajian Sosiologi Sastra Gillin Dan Gillin ). *Bapala*, 10(2), 48–59.
- To, D., & Ratio, I. (2023). *Jurnal eka bhakti indonesia.* 2, 19–32.
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. (2024). Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial. *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 76–79.
- Valentine, E., Muhamad, M. N., Ikhsan, M., & Hakim, N. (2023). Konflik Pulau Rempang Dalam Perspektif Teori Kelas Karl Marx. *Das Sollen*, 2023, 1–17. <https://doi.org/10.11111/dassolle n.xxxxxxx>
- Wilyah, W., Akhir, M., Ruslan, H., Keguruan, F., & Makassar, U. M. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle : Cinta Sang Hafizah*

- Karya Ario Muhammad ( *Psikologi Sastra* ). 10(2), 82–87.
- Yanuar Pranawati, S., Soekandar Ginanjar, A., Woodrow Matindas, R., & Irwanto, I. (2020). Kerentanan Remaja Perempuan Korban Eksploitasi Seksual Komersial Di Bandung. *Sosio Konsepsia*, 9(2), 198–212. <https://doi.org/10.33007/ska.v9i2.1868>
- Yasa, I. nyoman. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. CV. Karya Putra Darwati.
- Abdillah, A., Oka Prastio, L., & Nur Effendi, S. (2021). Analisis Alienasi Sosial Karl Marx dalam Kebijakan Sistem Pemagangan Nasional Indonesia. *Jurnal Identitas*, 1(2), 48–61. <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i2.155>
- Armansyah, Noviarani, D., & Rusyiana. (2024). Implementasi Sistem Pendidikan dalam Mengatasi Ketidaksetaraan: Pengaruh terhadap Stratifikasi Sosial. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17235–17243.
- Baihaqi, J. W. M. (2022). Hegemoni Tandingan Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 457. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i2.59943>
- Daniel, F., & Suprapti, S. (2020). Ketidakadilan Gender Pada Tokoh Utama dalam Novel Kartini Karya Abidah El-
- Khalieqy. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.349>
- Fadia, L., Rizki, M. F., Siaga Pangestuti, R., Manajemen, P., & Islam, U. (2022). Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah Prevention of Sexual Violence in Cibitung District and Central Kaliabang Village. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(1), 52–66. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>
- Firdausi, N. I. (2020). Kritik Terhadap Kapitalis-Patriarkis dan Perspektif Subsistensi dalam Novel Aroma Karsa Karya Dewi Lestari. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Ginting, S. F., Saragih, C. E. B., & Febriana, I. (2023). Nilai Moral dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra SMP. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2215>
- Humsona, Y. (2023). Perubahan Relasi

- Gender Dan Seksualitas Dalam Prostitusi. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1), 134–155. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/65736/39399>
- Irfawandi, I., Hirwan, I., Aziz, Z. M., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Analisis Jenis Jenis Dan Penyebab Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(04), 383–392. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1747>
- Irma, Ana, H., & Yunus. (2019). Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra): <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BA STRA>. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.
- Jati, H. (2022). *Perempuan Inggris Terpaksa Jadi PSK karena Krisis Biaya Hidup, Istri Tentara Bahkan Salah Satunya*. KOMPAS TV. [https://www.kompas.tv/internasional/331254/perempuan-inggris-terpaksa-jadi-psk-karena-krisis-biaya-hidup-istri-tentara-bahkan-salah-satunya?page=all#google\\_vignette](https://www.kompas.tv/internasional/331254/perempuan-inggris-terpaksa-jadi-psk-karena-krisis-biaya-hidup-istri-tentara-bahkan-salah-satunya?page=all#google_vignette)
- Kemple, T. M. (2022). Marx's wager : Das Kapital and classical sociology. In *Palgrave Macmillan*.
- Khairunnisa, M. F., & Apsari, N. C. (2021). Sistem Dukungan Sosial Bagi Korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak (Eska). *Share : Social Work Journal*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.30734>
- Listiani, R. M. D., Nurachmana, A., Usop, L. S., Eka, Y. A., Lestariningsy, & Ratu, S. (2024). *Ekranisasi dalam Novel Ibu , Doa Yang Hilang Karya Bagas Dwi Bawono ke Film Just Mom yang Disutradarai oleh Jeihan Angga dan Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMK Negeri 3 Palangka Raya Universitas Palangka Raya melalui pergerakan gambar yang dire*. 3(1), 110–123.
- Lubis, M. K., Sahari, A., & Zulyadi, R. (2024). *ISSN ONLINE : 2745-8369 Kajian Yuridis Terhadap Perdagangan Anak Sebagai Pelayan Seks Komersial Oleh Mucikari Ditinjau Dari Aspek Viktimologi ( Studi Poldasu Subdit IV Renakta )*. 5, 624–635.
- Marx, P. K. (2019). *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx. October*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5q2ts>
- Matanari, E., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2023). Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel Jalan Pasti Berujung Karya Benyaris Adonia Pardosi: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Nur, D., & Mukramin, S. (2022). Labelling Terhadap Anak Pekerja Seks Komersial di Pantai Salukaili Pasangkayu. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10–16. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jipm/article/view/558/241>
- Nur Fajriani R, Anshari, A., & Juanda, J. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Novel Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya Terhadap

- Pembelajaran Sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 680–690. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3007>
- Paramita, N. (2023). Pelacuran, Antara Opresi Atau Resistensi: Novel Trah Karya Atas Danusubroto. *Vilvatikta: Jurnal Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.59698/vilvatikt a.v1i1.10>
- Risnawati, A. dan A. A. (2022). *Pertentangan Dan Kesadaran Kelas*.
- Safitry, R., & Tjahjono, T. (2023). Kritik Sosial Dalam Novel Re Dan Perempuan Karya Maman Suherman ( Kajian Sosiologi Sastra Gillin Dan Gillin ). *Bapala*, 10(2), 48–59.
- To, D., & Ratio, I. (2023). *Jurnal eka bhakti indonesia*. 2, 19–32.
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. (2024). Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial. *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 76–79.
- Valentine, E., Muhamad, M. N., Ikhsan, M., & Hakim, N. (2023). Konflik Pulau Rempang Dalam Perspektif Teori Kelas Karl Marx. *Das Sollen*, 2023, 1–17. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Wilyah, W., Akhir, M., Ruslan, H., Keguruan, F., & Makassar, U. M. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle : Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad ( Psikologi Sastra )*. 10(2), 82–87.
- Yanuar Pranawati, S., Soekandar Ginanjar, A., Woodrow Matindas, R., & Irwanto, I. (2020). Kerentanan Remaja Perempuan Korban Eksploitasi Seksual Komersial Di Bandung. *Sosio Konsepsia*, 9(2), 198–212. <https://doi.org/10.33007/ska.v9i2 .1868>
- Yasa, I. nyoman. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. CV. Karya Putra Darwati.